

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis bab IV di atas, peneliti memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pendahuluan sebagai berikut:

1. Do'a dalam perspektif al-Qur'an ada tiga macam, pertama, Memuji Allah, terdapat pada Q.S as- Shaffat 180- 182 "*Mahasuci Tuhanmu, Tuhan pemilik kemuliaan dari apa yang mereka sifatkan*". Dan yang terdapat dalam Q.S Fatir ayat 34 "*Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*". Kedua, permohonan yang bersifat batiniyah sebagai contoh meminta ampunan, diberikah rahmat, dan lain sebagainya. Seperti yang terdapat dalam Q.S Hud ayat: 47 "*Kalau Engkau tidak mengampuniku dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku termasuk orang-orang yang merugi*". Dan juga terdapat dalam Q.S al- Kahfi ayat 10 "*Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu dan mudahkanlah bagi kami petunjuk untuk segala urusan kami*". Ketiga, permohonan yang berorientasi pada keinginan dan kebutuhan duniawi seperti memohon diberikan rezeki, diberikan anak, diberikan kekuasaan, dan lain sebagainya. Seperti yang ada pada Q.S al- Anbiya' ayat 90 "*Ya Tuhanku janganlah engkau membiarkanku hidup seorang diri tanpa seorang pewaris yang akan memimpin manusia setelahku. Dan Engkaulah Waris yang paling baik*".

2. Implikasinya dalam lagu *kidung wahyu kolosebo* yaitu mempunyai keterkaitan makna do'a dalam kidung dengan do'a menurut al-Qur'an yaitu, pertama, Memuji Allah ditunjukkan dengan lirik "Titahing Sang Hyang Agung", "Palilahing Sang Hyang Wenang". Kedua, permohonan yang bersifat batiniah sebagai contoh meminta ampunan, diberikah rahmat, dan lain sebagainya terdapat dalam lirik "Tyasing rasa mardhika". Ketiga, permohonan yang berorientasi pada keinginan dan kebutuhan duniawi terdapat dalam lirik Kolosebo "Bejo mulya waskita, digdaya bawa leksono", "Ampuh sepuh wutuh tan kena iso paneluh"

## **B. Saran**

Setelah meneliti konsep do'a perspektif al-Qur'an serta kandungan lirik lagu *kidung wahyu kolosebo*, maka peneliti memberikan beberapa saran:

Pertama, kepada mahasiswa ilmu al-Qur'an dan tafsir penulis memberikan saran untuk bisa melanjutkan penelitian ini dari aspek yang lain seperti gangguan hawa nafsu dan godaan setan dalam lagu ini dikaitkan dengan al-Qur'an.

Kedua, kepada masyarakat umum untuk lebih menghayatai lagi ketika mendengarkan lagu ini. Jadi lagu ini tidak hanya sebagai musik yang asik untuk didengar namun juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan pendengar. Sesuai dengan tujuan pencipta lagu ketika menciptakan lagu ini.